

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, karena bentuk pengumpulan data berupa angka-angka dan bersifat korelasional, dan bertujuan mencari keterhubungan antara variabel yang diteliti.

Metode kualitatif dengan metode kuantitatif perbedaannya dapat dilihat dari klasifikasi datanya. Menurut Burhan Bungin (2013, hlm. 124-128) “data dengan pendekatan kualitatif memiliki dua jenis yaitu data kasus dan data pengalaman individu, sedangkan kuantitatif memiliki lima jenis, yaitu data nominal, kontinum, skala ordinal, skala interval dan skala rasio”. Maka, dalam penelitian pendekatan kualitatif ini peneliti akan mengolah data yang bersifat statistik.

Data kuantitatif pada umumnya lebih mudah dimengerti bila dibandingkan dengan data kualitatif, maka dari itu peneliti memilih metode kuantitatif, selain dapat mempermudah dalam penyajian data, metode kuantitatif tersebut sangat relevan dengan variabel yang peneliti ambil.

Metode kuantitatif sendiri memiliki desain-desain penelitian yang teknikalnya berbeda-beda, perbedaan tersebut disesuaikan dengan sifat variabel penelitian. Desain penelitian menurut McMillan dan Shumacher (dalam Taniredja, 2011, hlm. 54-57) terdapat tiga jenis yaitu sebagai berikut :

- (1) Pra eskperimen (*pre-experimental*), yang terdiri dari pengujian akhir satu kelompok (*one group posttest-only*), pengujian awal-pengujian akhir satu kelompok (*one group pretest-posttest*), dan pengujian akhir pada kelompok yang tidak sama (*nonequivalent groups posttest-only*)
- (2) Eskperimen yang benar (*True experimental*), yang terdiri dari penandaan acak (*random assignment*), pngujian awal-pengujian akhir kelompok kontrol (*pretest-posttest control group*) dan pengujian akhir kelompok kontrol (*posttest –only control group*)
- (3) Eskperimen tak sebenarnya (quasi experimental) yang terdiri dari pengujian awal pengujian kelompok yang tidak sama (*nonequivalent groups pretestposttest*) dan rentetan waktu (*time series*).

Desain penelitian yang dipilih peneliti, pendekatannya berupa non-ekperimental yang terdiri dari pengujian akhir satu kelompok (*one group posttest-only*), pendekatan non-ekperimental yang diambil bersifat korelasi, bertujuan menemukan keterhubungan antara dua variabel yang berbeda. Pengujian dilakukan sekali pada satu kelompok tertentu, tanpa ada kelompok perbandingan, maka bila dilihat secara model pengembangannya penelitian ini berupa model penelitian *One shot case study*. Menurut Creswell 2009 (2012, hlm.241) rancangan *One shot case study* ini merupakan studi kasus dengan satu bidikan, menggunakan satu kali pengumpulan data pada suatu saat tertentu.

Menurut Cambella 1963 (Cresweel, 2009, hlm.239) model *One shot case study* memiliki formula sebagai berikut:

Kelompok A X ———— O

“X merepresentasikan satu kelompok dalam peristiwa atau variabel eksperimental tertentu; treatment atau perlakuan pada kelompok, O merepresentasikan proses observasi atau pengukuran dengan instrumen penelitian” (Cambella 1963 dalam Creswell, 2009, hlm.239).

Menurut banyak ahli, penelitian dengan model ini dianggap sangat sederhana sehingga kurang bernilai ilmiah. Meskipun begitu peneliti memilih model ini karena dianggap sesuai dengan variabel yang peneliti ambil.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu mengenai hal-hal yang ingin diperoleh keterangan (Amirin, 1986, hlm 124). Bisa dikatakan bahwa subjek penelitian adalah pihak yang dijadikan sumber data atau sumber informasi oleh peneliti.

Permasalahan yang ingin peneliti ketahui adalah mengenai pengaruh organisasi siswa (OSIS) terhadap keterampilan sosial siswa, maka jelas berdasarkan judulnya, peneliti akan mencari tahu bagaimana karakter siswa yang mengikuti organisasi kepengurusan OSIS dalam memengaruhi

pribadinya dalam lingkungan sosial. Maka disini subjek penelitian yang diambil adalah siswa yang menjadi anggota kepengurusan OSIS, subjek peneliti ini hanya sebagai subjek atau sumber pandangan informasi yang nantinya oleh responden peneliti akan tanggapi, merespon atau menilai si subjek penelitian tersebut.

Subjek penelitian dalam kasus ini adalah seluruh anggota kepengurusan OSIS SMAIT INSANI. Jumlah Anggota kepengurusan OSIS SMAIT INSANI Kota Sukabumi pada tahun ajar 2017-2018 yaitu berjumlah enam belas (16) anggota/orang terdiri dari dua kelas yaitu kelas X dan kelas XI, dengan rincian berupa tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Daftar Anggota Kepengurusan OSIS SMAIT INSANI Tahun 2017-2018

NO	NAMA	JK	KELAS	Status Keanggotaan
1	M. Aldhi Sofian	L	XI IPA	Ketua
2	Agna Sekar Aulia	P	XI IPA	Sekretaris I
3	Enfina Siti Medina	P	XI IPA	Sekretaris II
4	Nabiaz Caila	P	XI IPA	Bendahara
5	Ananda Putri Meiliani H	P	XI IPA	Keagamaan
6	Wendy Hidayat	L	X	Keagamaan
7	M. Zaky Prawira	L	XI IPA	Ekstrakurikuler
8	Ninda Sri Utami	P	XI IPA	Ekstrakurikuler
9	Adriansayh	L	XI IPA	Kedisiplinan
10	Heti Nuryati	P	XI IPA	Kedisiplinan
11	Yusran Allubi	L	X	Kedisiplinan
12	Fariz Maulana Tamin	L	X	Bahasa
13	Najiyya Al-Adawiah	P	XI IPA	Bahasa
14	Thoriq Abdul Aziz	L	X	Bahasa
15	Hapipudin	L	XI IPA	Logistik
16	Adinda Yasmine Putri	P	XI IPA	Logistik

Sumber: Hasil data oleh peneliti

3.3 Responden Penelitian

Responden penelitian pada umumnya dideskripsikan atau diistilahkan oleh para peneliti sama saja dengan subjek penelitian, karna pada umumnya subjek penelitian atau responden penelitian memiliki peranan yang sama,

namun pada kenyataannya tidak semua peneliti menggunakan subjek penelitian sekaligus sebagai responden penelitian, terkadang subjek penelitian memiliki tugas terpisah dengan responden penelitian. Kasus tersebut hampir sama dialami oleh peneliti saat ini, dimana subjek penelitian bukanlah satu-satunya responden penelitian.

Anggota kepengurusan OSIS termasuk responden penelitian namun tidak menilai dirinya sendiri melainkan menilai temannya yang masih mengikuti organisasi OSIS dan sisanya sekitar 61% siswa non-anggota kepengurusan OSIS adalah responden utamanya yang akan memberi tanggapan terhadap subjek penelitian.

Responden yang diambil oleh peneliti bersifat populatif, bersifat populatif di sini yaitu semua populasi siswa SMAIT INSANI dikenai pertanyaan. “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya adalah penelitian populasi, pendekatan populasi sering disebut juga dengan studi sensus” (Arikunto, 1998, hlm.130).

SMAIT INSANI Kota Sukabumi adalah sekolah yang baru didirikan, sehingga jumlah siswa yang ada masih terbilang sedikit, terdiri dari kelas sepuluh (X) hanya satu kelas terdiri dari delapan (11) orang siswa, kelas sebelas (XI) hanya satu kelas terdiri dari lima belas (16) orang siswa dan kelas dua belas (XII) hanya satu kelas pula terdiri dari dua belas (14) orang siswa, dan keseluruhannya adalah responden penelitian.

Jumlah siswa SMAIT INSANI Kota Sukabumi yaitu 41 orang dikurangi satu orang siswa sebagai salah satu subjek penelitian (yang termasuk anggota kepengurusan OSIS), karena peneliti menghindari salah satu subjek penelitian yang mengisi angketnya sendiri yang akan mengakibatkan subjektivitas isi angket tersebut. Setelah dikurangi satu siswa dari 41 siswa terdapat 40 siswa yang kemudian menjadi populasi responden penelitian. Dikarenakan dengan latar belakang jumlah siswa SMAIT INSANI Kota Sukabumi yang terbilang sedikit, maka peneliti tidak akan melakukan

sampling (non-sampling). Semua populasi responden dikenai observasi atau *treatment*, dikarenakan peneliti ingin mengetahui informasi secara akurat dan valid, bila *sampling* dilakukan dikhawatirkan data yang terkumpul kurang memadai dan tidak valid.

Berikut adalah daftar keseluruhan siswa SMAIT Insani sekaligus sebagai daftar populasi responden penelitian yang disajikan berupa tabel.

Tabel.3.2. Daftar Jumlah Siswa (Populasi) SMAIT INSANI Kota Sukabumi

KELAS	NO	NAMA	JENIS KELAMIN
KELAS X	1	Bintang Yudha Prawira	L
	2	Dadang	L
	3	Dyia Nur Rizha	P
	4	Fariz Maulana Tamim	L
	5	Muhammad Labib	L
	6	M Sulthan Alfath A.P	L
	7	Muhammad Syahidan F A	L
	8	Mutia Nurrahmi	P
	9	Thoriq Abdul Aziz	L
	10	Wendi Hidayat	L
	11	Yusran Allubi	L
KELAS XI IPA	1	Adinda Yasmine Putri	P
	2	Adriansyah	L
	3	Agna Sekar Aulia	P
	4	Ananda Putri Meiliani Hartono	P
	5	Enfina Siti Medina	P
	6	Hapipudin	L
	7	Heti Nuryati	P
	8	Istaufa Sa'adah	P
	9	M Aldhi Shofian	L
	10	M Zaki Prawira Hamzah	L
	11	Nabiaz Chaila Azhawa	P
	12	Najiyya Al-Adawiyah	P
	13	Ninda Sri Utami	P
	14	Yoga Satia Nugraha	L
	15	Rifaldi Ananda Putra	L
	16	Rasyid Arcida Bharly	L

KELAS XII IPS	1	Alifa Nurunnajmi	P
	2	Azka Sabilatullatul Rahma	P
	3	Bagus Riadi	L
	4	Bayuni Izzat Nabila	P
	5	Elsa Elisa	P
	6	Gilang Ananda Pamungkas	L
	7	Ikram Raja Inas	L
	8	M Aditya Pratama	L
	9	Mohamad Solehudin	L
	10	Muhammad Ramadhan Ruswandi	L
	11	Raka Putra Yusuf	L
	12	Ranti Andriani	P
	13	Rega Tri Purnama	L
	14	Zam-zam Nurzaman	L
JUMLAH POPULASI	L = 25 / P = 16 . Jumlah keseluruhan = 41 Orang		

Sumber: Hasil data oleh peneliti

3.4 Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dilakukan penelitian adalah di sekolah menengah yaitu tepatnya di SMA It Insani Kota Sukabumi, SMA It Insani adalah sekolah menengah atas yang berada di kota Sukabumi Jawa Barat, Indonesia, merupakan sekolah yayasan atau swasta, berlokasi di Jln. Karamat No. 55, Kecamatan Gunung Puyuh, Kota Sukabumi.

Dengan kondisi lingkungan kota namun bukan lingkungan pusat kota yang padat, ramai dan bising, SMAIT Insani memiliki lingkungan yang cukup kondusif, tenang tidak bising dan bila dilihat secara situasional sangat nyaman dan mendukung siswa maupun guru dalam menjalani kegiatan belajar mengajar.

Selain kondisi lingkungan yang cukup baik, Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di SMAIT Insani Kota Sukabumi yaitu peneliti sudah mengenal beberapa siswa dan staf pengajar di sekolah tersebut, kemudian peneliti melihat peluang bahwasannya sekolah tersebut belum pernah menjadi objek penelitian oleh pihak lain sebelumnya baik itu individu ataupun

lembaga, selain hal itu, peneliti melihat keistimewaan bahwa meskipun SMAIT Insani adalah sekolah yang terbilang sangat baru namun sekolah tersebut menurut peneliti sudah memiliki potensi integrasi yang baik, dilihat dari karakter siswa kinerja pengajar/ staf dan pengelolaan sekolahnya yang baik. Dari hal-hal tersebut peneliti semakin tertarik dan mantap memilih SMAIT Insani sebagai lokasi penelitian.

3.5 Operasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua variabel) yaitu sebagai berikut :

Variabel X : Keikutsertaan Siswa dalam OSIS

Variabel Y : Keterampilan sosial siswa yang mengikuti OSIS

Siswa sebagai anggota kepengurusan OSIS, dijadikan variabel X, di sini siswa anggota kepengurusan OSIS merupakan variabel bebas, siswa yang mengikuti kepengurusan OSIS sebagai variabel X adalah seluruh siswa/anggota yang menjadi anggota kepengurusan OSIS.

Dalam variabel Y, peneliti menepatkan keterampilan sosial anggota kepengurusan OSIS, keterampilan sosial siswa adalah variabel yang terikat, sesuatu dari hasil dipengaruhi/dampak, juga merupakan variabel utama/ inti dari penelitian. Variabel keterampilan sosial ini salah satunya yang menyangkut segala sesuatu yang berhubungan dengan potensi sosial anak/siswa baik itu keterampilan siswa dalam berperilaku, berinteraksi dengan sesama warga dalam sekolah, cara dia dalam mengeksistensikan dirinya sendiri (eksplorasi) dan cara dia menyesuaikan diri dalam situasi apapun atau lingkungan apapun yang ia temui. Semua aspek tersebut akan menjadi bagian penilaian dan indikator daripada variabel Y.

sesuatu dari hasil dipengaruhi/dampak, juga merupakan variabel utama/ inti dari penelitian. Variabel keterampilan sosial ini salah satunya yang menyangkut segala sesuatu yang berhubungan dengan potensi sosial anak/siswa baik itu keterampilan siswa dalam berperilaku, berinteraksi dengan sesama warga dalam sekolah, cara dia dalam mengeksistensikan dirinya sendiri (eksplorasi) dan cara dia menyesuaikan diri dalam situasi apapun atau

lingkungan apapun yang ia temui. Semua aspek tersebut akan menjadi bagian penilaian dan indikator daripada variabel Y.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian (Burhan Bungin, 2013, hlm. 123). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah mengambil seluruh data dari responden yang di dalamnya memuat anggota organisasi sekolah (OSIS) beserta siswa SMAIT INSANI yang tidak mengikuti organisasi OSIS, seluruhnya merupakan data primer dalam penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian perlu dilakukan untuk memperoleh data atau informasi. Dalam proses pengumpulan data diperlukan sebuah alat atau instrumen penelitian pengumpul data. Teknik/metode dan instrumen pengumpulan data, memiliki peranan yang berbeda. Teknik pengumpulan data dapat berarti cara atau prosedur yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Instrumen data adalah alat atau perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data.

3.6.1 Observasi

Observasi adalah mengadakan pengamatan secara langsung, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, dokumentasi dan rekam suara. Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati.

Menurut Burhan Bungin (2013, hlm. 42) “Observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya”. Kemudian Menurut Nazir (1988, hlm. 65) “observasi adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu

kelompok ataupun suatu daerah”. Kemudian menurut Sutrisno Hadi, 1986 (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 145) “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua di antara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan”. Berdasarkan definisi menurut Burhan Bungin sebelumnya, bahwa observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan panca indra, pada dasarnya, observasi adalah kegiatan pengamatan untuk menghimpun data penelitian, data observasi tersebut yang dapat diamati dan dirasakan secara langsung di lapangan oleh peneliti.

Observasi yang memungkinkan dilakukan oleh peneliti nanti yaitu peneliti akan mencoba melihat, mengamati dan menafsirkan segala tingkah-laku siswa dan kegiatan siswa SMAIT INSANI yang mengikuti kepengurusan OSIS di lingkungan sekolah.

3.6.2 Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau *Interview* digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, prestasi belajar murid, kegiatan murid di luar sekolah dan kegiatan sosial lainnya ketika bersama teman bermainnya di sekolah.

Wawancara adalah cara yang dapat diandalkan dalam mengumpulkan data karena wawancara bisa mendapatkan data dari sumbernya secara langsung. “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2000, hlm. 135) menurut Moleong wawancara menunjukkan adanya tanya jawab dua pihak kemudian wawancara juga bisa diartikan bahwa “Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara”.Moh Nazir (dalam Burhan Bungin,

60

2013, hlm. 133). Menurut Naizir dari hasil wawancara dengan melalui proses tanya jawab maka akan mendapatkan keterangan dari pertanyaan yang telah disusun atau diajukan oleh pewawancara.

Wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti tidak menjadi metode utama dalam mendapatkan data, karena pada umumnya wawancara akan lebih digunakan dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian ini wawancara dilakukan secara bebas, ringan dan tidak formal dan mendalam seperti metode kualitatif, meskipun wawancara dilaksanakan dengan informal tidak membuat pedoman dan bebas, tetap wawancara akan dilakukan dengan terarah, agar informasi yang didapatkan bisa sesuai dengan yang diharapkan dan dapat membantu dalam penegasan atau menggambarkan permasalahan penelitian, hasil dalam wawancara bersifat sederhana pun digunakan oleh peneliti sebagai gambaran awal mengapa peneliti memilih sekolah SMAIT INSANI Kota Sukabumi sebagai lokasi penelitian.

3.6.3 Studi Literatur

Studi literatur digunakan dalam menunjang dan mendukung data yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian, dengan studi literatur peneliti dapat mencari dan menemukan data yang dapat memperjelas dan memperkuat hasil penelitian.

3.6.4 Studi Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumentar, data yang relevan penelitian (dalam Riduwan, 2002, hlm.31). Dalam studi dokumentasi peneliti memfokuskan pada pengambilan foto ketika penelitian dilakukan dan foto-foto kegiatan OSIS berlangsung, hal tersebut bisa memberi gambaran mengenai kondisi siswa atau anggota OSIS SMAIT INSANI dalam melakukan aktifitasnya di sekolah dan bisa menjadi bukti bahwa peneliti sudah melakukan penelitian di lokasi tersebut.

3.6.5 Instrumen Penelitian

Menurut Burhan Bungin (2011, hlm.104-105) pengertian dasar dari instrumen penelitian adalah sebagai berikut :

pertama, instrumen penelitian menempati posisi teramat penting dalam hal bagaimana dan apa yang harus dilakukan untuk memperoleh data dilapangan. Kedua, instrumen penelitian adalah bagian paling rumit dari keseluruhan proses penelitian. Kesalahan dibagian ini dapat dipastikan suatu penelitian akan gagal atau berubah dengan konsep semula. Oleh karena itu, kerumitan dan kerusakan instrumen penelitian pada dasarnya tidak terlepas dari peranan desain penelitian yang telah dibuat itu. Ketiga, bahwa pada dasarnya instrumen penelitian kuantitatif memiliki dua fungsi yaitu sebagai substitusi dan sebagai suplemen.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument berupa kuesioner atau angket, “Metode angket berbentuk rangkaian atau kumpulan pertanyaan yang disusun secara sistematis dalam sebuah daftar pertanyaan, kemudian dikirim kepada responden untuk diisi, setelah diisi, angket dikirim kembali atau dikembalikan ke petugas peneliti”. Burhan Bungin (2013, hlm.130). Jadi, dengan metode angket peneliti berusaha membuat daftar pertanyaan yang memuat permasalahan yang ingin peneliti ketahui berkaitan dengan variabel dan substansi penelitian yang akan diberikan kepada siswa yang mengikuti kepengurusan OSIS dan yang tidak mengikuti organisasi kepengurusan OSIS.

Kuesioner atau angket yang dipilih adalah kuisisioner tertutup. Kuisisioner tertutup adalah angket yang memiliki jawaban yang sudah disediakan dan tidak memberi peluang kepada responden untuk menambah keterangan lain.

Kuisisioner yang dirancang memiliki sekala bersifat *skala likert*. *Skala likert* adalah metode skala bipolar yang mengukur tanggapan positif dan negatif terhadap suatu pernyataan. Bentuk jawaban skala likert yang peneliti gunakan terdapat lima alternatif jawaban, dan memiliki dua bentuk bobot positif dan negatif, dimana variabel positif memiliki bentuk pertanyaan yang bersifat positif dan negatif untuk bentuk soal yang bersifat negatif pula.

Tabel 3.3 Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban Variabel	Bobot	
	Variabel Positif	Variabel Negatif
Tidak Pernah (TP)	1	5
Pernah (P)	2	4
Kadang-kadang (KD)	3	3
Sering (SR)	4	2
Selalu (SLL)	5	1

Sumber : hasil data oleh peneliti

Adapun kisi-kisi yang peneliti rancang untuk memperoleh data penelitian terdapat dua jenis angket, pertama angket mengenai keikutsertaan siswa dalam OSIS sebagai variabel X, dan angket kedua mengenai keterampilan sosial siswa sebagai variabel Y. Kisi-kisi instrumen yang peneliti telah rancang sebagai berikut:

3.4 Kisi-kisi Instrumen Keikutsertaan Siswa dalam OSIS dan Instrumen keterampilan Sosial

Variabel	Indikator	Nomer Item		Σ Item
		Positif	Negatif	
Keikutsertaan siswa dalam OSIS	Keaktifan	1,3,4,5,6,7,8	2	8
	Disiplin	9,11,12,13,14,15	10	7
	Komunikasi	16,18,19,20	17	5
	Motivasi	21,22,23,26,27	24,25	7
	Kerjasama	28,30,31,32	29	5
	Tujuan berorganisasi	33,34,35,36,37,38		6
Keterampilan Sosial	Ketahanan mental	2	1,3,4,5	5
	Empati	6,7,8,9,10,11		6
	Kemampuan beradaptasi	12,14,15,16,17,19,20	13,18	9
	Menghadapi Konflik	22,23,24,25	21	5
	Motivasi	26,27,28,29,30		5
	Percayadiri	31,32,33	34,35	5
	Inisiatif	36,37,38,39,40		5
	Popularitas	41,42,43,44,45		5
Total Item				83

sil data oleh peneliti

3.7 Teknik Pengolahan Data

Setelah data mentah diperoleh dari berbagai hasil teknik pengumpulan data, data mentah tersebut diolah dengan beberapa langkah agar menjadi data informasi, data yang diolah oleh peneliti adalah data yang dihasilkan dari teknik penyebaran angket, sedangkan teknik observasi, wawancara dan studi literatur adalah data pendukung dalam kasus penelitian. Dalam pengolahannya data hasil penyebaran angket melalui tahap-tahap sebagai berikut:

3.7.1 Pengkodean data (*data coding*)

Pengkodean data yang dilakukan merupakan suatu proses penyusunan secara sistematis data mentah dari kuisioner dengan ketentuan yang sudah peneliti tetapkan, yaitu dengan cara menggunakan *Rating Scale* dimana item positif memiliki kode; TP=1, P=2, KD=3, SR=4, SLL=5 dan item negatif TP=5, P=4, KD=3, SR=2, SLL=1.

3.7.2 Pembersihan data (*data cleaning*)

Pembersihan data yaitu memastikan seluruh data sesuai dengan data yang sebenarnya, atau mengecek setiap item angket apakah telah sesuai dengan ketentuan yang diharapkan oleh peneliti, misalnya dalam pengisian ceklis terdapat dua ceklis atau lebih dalam satu item, atau bahkan dalam satu item tidak terdapat ceklis kemungkinan akibat terlewat oleh responden. Maka dari itu peneliti akan menghitung dengan teliti skor yang didapat dan melakukan pengisian koreksi dengan penuh pertimbangan berdasarkan kecenderungan pengisian skor dengan responden yang lainnya, agar didapat data yang seimbang.

3.7.3 Tabulating

Tabulating adalah proses memasukan data kedalam tabel-tabel tertentu dan mengitungnya. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dalam penelitian ini tahap analisis data yang dilakukan dengan cara pengecekan dan memberikan nomor pada responden disetiap kuisisioner yang telah ada, sehingga pengolahan data terlaksana dengan jumlah yang disesuaikan. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan analisis data.

3.8 Uji Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar merupakan instrumen yang baik dan memadai. Baik buruknya instrumen akan berpengaruh terhadap benar tidaknya data yang diperoleh. Hal tersebut sangat menentukan kualitas penelitian. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yang penting yaitu valid dan reliabel. Validitas berkaitan dengan permasalahan apakah instrumen yang dimaksudkan untuk mengukur sesuatu itu memang dapat mengukur secara tepat dengan yang akan diukur.

Validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidak suatu item dalam instrumen yang telah dibuat. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen mempunyai kejituan dan ketelitian terhadap aspek yang hendak

diukur. Tahapan pengujian validitas instrumen merupakan pengukuran butir-butir kuesioner variabel. Butir-butir kuesioner tersebut disusun dan diuji validitasnya apakah butir-butir tersebut valid atau tidak valid. Apabila terdapat butir kuesioner yang tidak valid, maka butir kuesioner tersebut gugur dan tidak digunakan.

Selain instrumen harus memiliki validitas, instrumen juga harus bersifat reliabel, kata reliabel diambil dari kata *reliable* dalam bahasa Inggris, yang artinya dapat dipercaya. Instrumen dapat dikatakan dipercaya jika memberikan hasil yang tetap atau ajeg apabila diteskan berkali-kali. Jika dihubungkan dengan validitas maka validitas berhubungan dengan ketepatan sedangkan reliabilitas berhubungan dengan keajegan, konsisten, tetap, stabil dan dapat diandalkan.

3.8.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas menurut Syofian Siregar (2012, hlm.46) adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*a valid measure if it successfully measure the phenomenon*). Adapun rumus untuk menguji uji validitas instrumen ini adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum X_1 Y_1 - \sum(X_1) \sum(Y_1)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y_1^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r : Koefisien Korelasi tes
- n : Jumlah Responden
- X1 : Skor X (Variabel X)
- Y1 : Skor Y (Variabel Y)
- $\sum X1$: Jumlah Skor X
- $\sum Y1$: Jumlah Skor Y

Adapun langkah-langkah menghitung uji validitas instrumen adalah sebagai berikut (dalam Nurhasan,2011,hlm.264-267) :

1. Langkah Pertama

Setelah koreksi soal selesai, kemudian hasilnya dimasukkan ke dalam tabel persiapan untuk menghitung koefisien korelasi tes.

2. Langkah Kedua

Membuat Tabel analisis korelasi dengan memindahkan tabel dilangkah pertama kedalam tabel persiapan analisis korelasi dengan menghilangkan nama-nama siswa.

3. Langkah

Memasukkan angka-angka yang sudah di hitung didalam tabel sebelumnya kedalam rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \cdot \sum X_1 Y_1 - \sum(X_1) \sum(Y_1)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_1^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y_1^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Jika koefisien korelasinya sama dengan 0,3 atau lebih (paling kecil 0,3), maka butir instrument dinyatakan valid. Akan tetapi jika kurang dari 0,3 maka butir soal tersebut dinyatakan tidak valid dan tidak baik untuk digunakan.

Dalam menghitung validitas berupa angket peneliti sendiri lebih memilih menggunakan SPSS16.0 *windows* dimana langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Membuka aplikasi *SPSS16.0 windows*
2. Mengklik variable view
3. Dalam variable view memasukkan kata angket
4. Setelah itu mengklik data view, lalu memasukkan hasil nilai-nilai angket
5. Mengklik analyze
6. Mengklik correlation
7. Mengklik bivariat
8. Maka keluar output yang mana hasilnya seperti dibawah ini :

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Angket keikutsertaa siswa dalam OSIS

Variabel	Indikator	Nomer Item	Jumlah Item	Gugur	Keterangan
Keikutsertaan Siwa	Keaktifan	1,2,3,4,5,6,7,8	8	-	Tetap
	Disiplin	9,10,11,12,13,14,	7	-	Tetap

dalam OSIS		15			
	Komunikasi	16,17,18,19,20	5	-	Tetap
	Motivasi	21,22,23,24,25,26,27	7	-	Tetap
	Kerjasama	28,29,30,31,32,33	5	-	Tetap
	Tujuan Berorganisasi	34,35,36,37,38	6	-	Tetap

sumber : hasil data oleh peneliti

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Angket keterampilan sosial siswa

Variabel	Indikator	Nomer Item	Jumlah Item	Gugur	keterangan
Keterampilan Sosial Siswa	Ketahanan Mental	1,2,3,4,5	5	-	Tetap
	Empati	6,7,8,9,10,11	6	6,7,8,9,10,11	Diganti
	Kemampuan Beradaptasi	12,13,14,15,16,17,18,19,20	9	-	Tetap
	Menghadapi Konflik	21,22,23,24,25	5	-	Tetap
	Motivasi	26,27,28,29,30	5	-	Tetap
	Percaya Diri	31,32,33,34,35	5	-	Tetap
	Inisiatif	36,37,38,39,40	5	36,37,38,39,40	Diganti
	Popularitas	41,42,43,44,45	5	-	Tetap

Sumber : hasil data oleh peneliti

3.8.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha. Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, dalam mengukur reabilitas rumus Alpha (Arikunto, 2007:180), adalah sebagai berikut:

$$R = \alpha = R = \frac{N}{N-1} \left(\frac{S^2(1 - \sum S_i^2)}{S^2} \right)$$

Keterangan :

α = Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach*

S^2 = Varians skor keseluruhan

S_i^2 = Varians masing-masing item

Kemudian hasil perhitungan r hitung yang diperoleh diinterpretasikan dengan tingkat keandalan koefisiensi korelasi menurut Suharsimi Arikunto dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel.3.7 Tabel Interpretasi Nilai r

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,800 sampai dengan 1,000	Tinggi
0,600 sampai dengan 0,799	Cukup
0,400 sampai dengan 0,599	Agak rendah
0,200 sampai dengan 0,399	Rendah
0,000 sampai dengan 0,199	Sangat Rendah

(Suharsimi Arikunto, 2006: 276)

Instrumen dikatakan reliabel jika, r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel dan sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari rtabel instrumen dikatakan tidak reliabel atau nilai r hitung dikonsultasikan dengan tabel interpretasi r dengan ketentuan dikatakan reliabel jika r hitung $\geq 0,361$.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang dilaksanakan kepada 40 siswa sebagai responden dengan program SPSS16.0, dengan langkah-langkah seperti berikut:

1. Membuka program spss, mengklik variable view
2. Memasukan item
3. Mengklik data View

4. Memilih ilih *Analyze*, kemudian mengklik *Scale*. Dan mengklik *Reliability Analyze*
5. Memasukan variabel ke kotak item, kemudian pada bagian model memilih *Alpha*
6. Mengklik *Statistics* pada *descriptives for*, mengklik *Scale if item deleted*, selanjutnya mengklik *continue*, dan setelah itu mengklik *OK*.

**Tabel 3.8 Reliability Statistics
Keikutsertaan Siswa dalam OSIS**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.695	.696	7

**Tabel 3.9 Reliability
Statistic Keterampilan
Sosial**

Cronbach's Alpha	N of Items
.603	9

Sumber : hasil data oleh peneliti

Dari langkah-langkah yang telah dilakukan seperti di atas, instrumen berupa kuesioner keikutsertaan siswa dalam OSIS diperoleh nilai r sebesar 0,695 (*Cronbach alpha* 0,695) sedangkan nilai r dari instrumen keterampilan sosial sebesar 0,603 (*cronbach's alpha* 0,603). Jika diinterpretasikan dengan r tabel 40 responden signifikansi 5% yaitu 0,263 maka instrumen variabel keikutsertaan siswa dalam OSIS dan instrumen variabel keterampilan sosial mempunyai nilai yang lebih besar dari pada r tabel. Dengan demikian instrumen keikutsertaan siswa dalam OSIS dan keterampilan sosial siswa dapat dipercaya atau reliabel.

3.9 Analisis Data

Langkah yang dilakukan setelah mendapatkan data yaitu meneliti data untuk mengetahui lengkap tidaknya jawaban dari responden dari semua item. Setelah itu memberi skor terhadap semua variabel terikatnya sesuai teknik pengukuran yang digunakan. Kemudian peneliti memberi skor pada tiap-tiap data, setelah mendapat data berupa skor atau angka, kemudian peneliti menginterpretasikan atau memberikan makna dari data berupa angka yang telah dihitung tersebut dalam bentuk naratif atau uraian, yang akan memudahkan peneliti dan pembaca dalam memahami isi informasi yang telah peneliti temukan.

3.9.1 Statistik Deskriptif

Data yang diperoleh dari lapangan disajikan dalam bentuk deskriptif dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Analisis deskripsi data yang dimaksud meliputi penyajian mean, median, modus, standar deviasi dan tabel frekuensi serta diagram kategori kecenderungan masing-masing variabel.

Menurut Djemari Mardapi (2008, hlm.123). “Identifikasi kecenderungan skor masing-masing variabel menggunakan rerata ideal (M_i), dan simpangan baku ideal (S_{di}) tiap-tiap variabel. Kecenderungan skor didasarkan atas skor ideal”.

dengan ketentuan pada tabel sebagai berikut:

$$M_i + 1S_{di} = \text{Sangat Tinggi}$$

$$M_i + 1S_{di} \text{ } M_i = \text{Tinggi}$$

$$M_i \text{ } M_i - 1S_{di} = \text{Rendah}$$

$$M_i - 1S_{di} = \text{Sangat Rendah}$$

Perhitungan rerata ideal dan simpangan ideal dengan rumus berikut ini:

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{Skor ideal tertinggi} + \text{Skor ideal terendah})$$

$$S_{di} = \frac{1}{2} (\text{Skor ideal tertinggi} - \text{Skor ideal terendah})$$

3.9.2 Uji Prasyarat Analisa

3.9.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah data dari tiap-tiap variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengidentifikasi data berdistribusi normal adalah dengan melihat nilai *significance* yaitu jika masing-masing variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal. Analisis data dapat dilanjutkan apabila data tersebut terdistribusi dengan normal. Pengujian normalitas dengan uji Kolmogorov—Smirnov menggunakan analisis program *SPSS 16.0 For windows*, dengan langkah-langkah seperti berikut:

1. Membuka program *SPSS 16.0 For windows*, mengklik *variable view*
2. Memasukan variabel dalam bagian *Name*, kemudian peneliti mengubah semua *Decimal* menjadi 0 pada bagian *Label*
3. Mengklik *data View*
4. Mengubah data ke dalam bentuk *Unstandardizes residual*
5. Muncul kotak *linear regression*, kemudian memasukan variabel Y dan X ke kotak *Independent*, lalu mengklik *Save*

3.9.2.2 Analisa Korelasi

Dalam penelitian ini, analisis korelasi dilakukan dengan rumus korelasi Spearman Rank (Arikunto, 2007:329) sebagai berikut :

$$rho = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)}$$

Keterangan :

Rho = nilai korelasi

$\sum D^2$ = jumlah kuadrat selisih ranking

N = banyaknya jumlah sampel

Dalam peraktiknya, peneliti mencoba menganalisis nilai korelasi dengan menggunakan program *SPSS 16.0 For windows*. Dengan langkah-langkah seperti berikut:

1. Membuka program *SPSS versi 16.0 for windows*

2. Mengklik *variable view*
3. Dalam *variable view* memasukkan kata model dan post test
4. Setelah itu peneliti mengklik data view, lalu memasukkan hasil nilai Keikutsertaan siswa dalam OSIS dan hasil nilai keterampilan sosial siswa
5. Mengklik *analyze*
6. Mengklik *correlate* lalu mengklik *bivariate*
7. Memasukkan keikutsertaan siswa dalam OSIS ke *dependent list*, lalu Keterampilan sosial siswa ke *factor list* kemudian mengklik pearson lalu mengklik ok

3.9.2.3 Uji Linearitas

Uji Linearitas dimaksudkan untuk mengetahui pola hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat apakah berbentuk linier atau tidak. Pengujian linearitas dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS 16.0 for windows* dengan langkah-langkah seperti berikut:

1. Membuka program *SPSS versi 16.0 for windows*
2. Mengklik variabel *View*, pada kolom *Name* memasukan variabel X dan Y, kemudian pada *Decimals* mengubah semua angka menjadi 0.
3. Mengklik data *View*
4. Memilih data *Analyze*, lalu mengklik *Compare Means* dan memilih *Means*.
5. Muncul kotak dengan nama *Means*, Memasukan Variabel X ke kotak *Independent List* dan variabel Y ke kotak *Dependent List*.
6. Mengklik *Option* pada *Statistick for First Layer*, pilih *Test of Linearity*, kemudian mengklik *Continue*. Kemudian mengklik *OK*.

3.9.2.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana. teknik analisis sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Pengujian hipotesis regresi linear sederhana dalam

penelitian ini menggunakan program *SPSS 16.0 for windows* dengan langkah-langkah seperti berikut:

1. Membuka Program *SPSS 16.0 for windows*, lalu mengklik *View*
2. Membuka *Data View*
3. Mengklik menu *Analyze* kemudian mengklik *Regression* lalu mengklik *Linear*
4. Kemudian muncul kotak dialog *Linear Regression*, kemudian memasukan variabel X ke kotak *Independent* dan memasukan variabel Y ke kotak *Dependent*.
5. Selanjutnya pada bagian *Method* memilih *Enter*, kemudian mengklik *OK*.